

Hubungan *Emotional Quotient* dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Correlation between Emotional Quotient and Cumulative Achievement Index of Students Class of 2020, Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi

Livia C. Winengko,¹ Heriyannis Homenta,² Siemona L. E. Berhimpon²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Email: liviawinengko28@gmail.com

Received: January 6, 2024; Accepted: April 19, 2024; Published online: June 1, 2024

Abstract: Emotional quotient (EQ) is the ability to understand and control emotions in oneself and others. The essentials to develop EQ are superior in medical students due to future work professions that require skills to maintain interactions with patients and other medical workers. This study aimed to evaluate the correlation between EQ and the Cumulative Achievement Index in medical students class of 2020, Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi. This was an observational and analytical study with a cross-sectional design. Samples were 160 students from the class of 2020 at the Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi. The EQ value was measured using the TEIQue-SF instrument, while the Cumulative Achievement Index was obtained from the student transcripts. The result showed that most of the students have moderate EQ (77.5%) and Cumulative Achievement Index that predicated with a compliment (55%). There was an insignificant correlation between EQ and the Cumulative Achievement Index ($p=0.506$; $r=0.053$), and the correlation was positive and very weak. In conclusion, there is a positive but insignificant correlation between EQ and Cumulative Achievement Index among students class of 2020, Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi.

Keywords: Emotional Quotient; Cumulative Achievement Index; Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form

Abstrak: *Emotional Quotient* (EQ) adalah kemampuan memahami dan mengendalikan emosi pada diri sendiri dan orang lain. Kebutuhan untuk mengembangkan EQ yang lebih tinggi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran karena profesi kinerja ke depannya membutuhkan keterampilan guna membangun interaksi dengan pasien dan tenaga medis lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan EQ dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (FK Unsrat). Penelitian ini menerapkan pendekatan observasional analitik dan studi potong lintang. Sampel penelitian ialah 160 mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat. Nilai EQ diukur menggunakan instrumen TEIQue-SF dan nilai IPK diperoleh dari transkrip nilai mahasiswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki EQ kategori sedang (77,5%) dan predikat IPK dengan pujian (55%). Terdapat hubungan tidak bermakna antara EQ dengan IPK kekuatan korelasi sangat lemah dan arah korelasi positif ($p=0,506$; $r=0,053$). Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan positif yang tidak bermakna antara *Emotional Quotient* dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Kata kunci: *Emotional Quotient*; Indeks Prestasi Kumulatif; *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form*

PENDAHULUAN

Emotional Quotient (EQ) merupakan kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi pada diri sendiri dan orang lain. *Emotional Quotient* turut berperan dalam mencapai kesuksesan, baik dari segi karier, kesehatan, kebahagiaan, maupun relasi yang terjaga baik. Seseorang dengan EQ yang tinggi ditandai dengan adanya motivasi yang kuat, tetap terfokus pada tujuan, serta kesadaran dan kontrol diri yang baik.¹

Mengembangkan EQ pada mahasiswa kedokteran merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, terutama ketika menjalani profesi dokter karena membutuhkan keterampilan. Arora et al² dalam penelitiannya mendapatkan adanya hubungan positif antara EQ dengan komunikasi antara tenaga medis dengan pasien; empati; kemampuan menghadapi situasi yang memicu stres dan emosi yang kuat; kerja sama; manajemen stres; dan membangun kepemimpinan. Selain itu, dengan memiliki EQ yang tinggi, mahasiswa mampu mengatasi tantangan pendidikan dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar.³

Penilaian hasil belajar mahasiswa didapatkan melalui tugas, praktikum, ujian, dan lain-lain, yang kemudian diakumulasikan membentuk Indeks Prestasi (IP). Parameter yang digunakan di perguruan tinggi untuk melihat keberhasilan mahasiswa dari semua mata kuliah yang telah diikuti yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).⁴

Penelitian oleh Altwijri et al⁵ melaporkan adanya hubungan bermakna antara EQ dengan IP semester terbaru dengan arah korelasi positif pada mahasiswa kedokteran preklinik tahun terakhir serta klinik tahun pertama dan tahun terakhir. Vasefi et al⁶ mendapatkan adanya hubungan tidak bermakna antara EQ dengan IPK pada mahasiswa kedokteran semester kedua dan *co-ass* Universitas Shiraz. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Saragih dan Valentina⁷ serta Afridi et al⁸ yang memperoleh hasil tidak terdapat hubungan bermakna antara prestasi akademik dengan EQ, arah korelasi negatif. Adanya perbedaan hasil pada beberapa penelitian yang dikemukakan mendorong penulis untuk mengevaluasi hubungan EQ dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (FK Unsrat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain potong lintang. Populasi penelitian yaitu 162 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK Unsrat. Sampel yang didapatkan dengan memperhatikan kriteria inklusi berjumlah 160 mahasiswa melalui teknik *total sampling*. Kriteria inklusi penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK Unsrat yang memiliki IPK tahun ajaran 2020/2021-2022/2023 dan bersedia menjadi subjek penelitian, sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang mengalami kesulitan mengakses *google form* untuk mengisi data dan melakukan tes EQ, serta pernah mengambil cuti. Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai EQ yaitu *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF) dalam bentuk *google form* yang terdiri atas 30 item. *Emotional Quotient* pada kuesioner ini terbagi atas empat aspek, yaitu *well-being*, *self-control*, *emotionality*, dan *sociability*. Data IPK diperoleh dari institusi dalam bentuk transkrip nilai mahasiswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji korelasi Pearson.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat dengan karakteristik usia yang terbanyak ialah usia 21 tahun (48,8%), diikuti usia 20 tahun (30%), usia 22 tahun (15%), usia 23 tahun (3,8%), dan usia 19 tahun (2,5%), Mahasiswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 108 orang (67,5%) dan laki-laki berjumlah 52 orang (32,5%).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa aspek *well-being* pada mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat yang terbanyak ialah kategori tinggi (60,6%), diikuti kategori sedang (36,9%), dan kategori rendah (2,5%). Terkait aspek *self-control*, yang terbanyak ialah mahasiswa dengan kategori sedang (80%), diikuti kategori tinggi (16,3%), dan kategori rendah (3,8%). Pada aspek *emotionality* mahasiswa terbanyak tergolong kategori sedang (63,7%), diikuti kategori tinggi (35,6%), dan kategori rendah

(0,6%), sedangkan pada aspek *sociability*, yang terbanyak ialah mahasiswa dengan kategori sedang (79,4%), diikuti kategori rendah (11,9%), dan kategori tinggi (8,8%).

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik subjek	Kategori	n	%
Usia	19	4	2,5
	20	48	30,0
	21	78	48,8
	22	24	15,0
	23	6	3,8
Jenis kelamin	Perempuan	108	67,5
	Laki-laki	52	32,5

Tabel 2. Distribusi aspek EQ mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat berdasarkan kategori

Kategori	Nilai	<i>Well-being</i>		<i>Self-control</i>		<i>Emotionality</i>		<i>Sociability</i>	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	5,01-7,00	97	60,6	26	16,3	57	35,6	14	8,8
Sedang	3,01-5,00	59	36,9	128	80	102	63,7	127	79,4
Rendah	1,00-3,00	4	2,5	6	3,8	1	0,6	19	11,9
Total		160	100	160	100	160	100	160	100

Tabel 3 memperlihatkan nilai rerata *well-being* mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat yaitu 5,22; nilai standar deviasi yaitu 0,86; nilai tengah yaitu 5,25; nilai terendah yaitu 2,5; nilai tertinggi yaitu 6,83; dan nilai yang paling sering muncul yaitu 5,17. Nilai rerata *self-control* mahasiswa yaitu 4,36; nilai standar deviasi yaitu 0,7; nilai tengah yaitu 4,33; nilai terendah yaitu 2,33; nilai tertinggi yaitu 5,67; dan nilai yang paling sering muncul yaitu 4,17. Nilai rerata *emotionality* mahasiswa yaitu 4,82; nilai standar deviasi yaitu 0,68; nilai tengah yaitu 4,75; nilai terendah yaitu 2,63; nilai tertinggi yaitu 6,63; dan nilai yang paling sering muncul yaitu 4,5. Nilai rerata *sociability* mahasiswa yaitu 4,09; nilai standar deviasi yaitu 0,8; nilai tengah yaitu 4,17; nilai terendah yaitu 1,83; nilai tertinggi yaitu 6,17; dan nilai yang paling sering muncul yaitu 4,67.

Tabel 3. Distribusi nilai aspek EQ mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat

Aspek EQ	n	Mean (s.d)	Median (Min-Maks)	Modus
<i>Well-being</i>	160	5,22(0,86)	5,25 (2,5-6,83)	5,17
<i>Self-control</i>	160	4,36 (0,7)	4,33 (2,33-5,67)	4,17
<i>Emotionality</i>	160	4,82 (0,68)	4,75 (2,63-6,63)	4,5
<i>Sociability</i>	160	4,09 (0,8)	4,17 (1,83-6,17)	4,67

Keterangan: s.d = standar deviasi; min = minimal; maks = maksimal

Tabel 4 memperlihatkan bahwa mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat terbanyak memiliki EQ kategori sedang (77,5%), diikuti kategori tinggi (21,9%), dan kategori rendah (0,6%).

Tabel 4. Distribusi kategori nilai EQ mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat berdasarkan kategori

Kategori	EQ	n	%
Tinggi	5,01-7,00	35	21,9
Sedang	3,01-5,00	124	77,5
Rendah	1,00-3,00	1	0,6
Total		160	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat yang memiliki predikat IPK dengan pujian yang terbanyak (55%), diikuti predikat sangat memuaskan (42,5%), dan predikat memuaskan (2,5%).

Tabel 5. Distribusi nilai IPK Mahasiswa Angkatan 2020 FK Unsrat berdasarkan predikat

Predikat	IPK	n	%
Dengan pujian	3,51–4,00	88	55
Sangat memuaskan	3,01–3,50	68	42,5
Memuaskan	2,76–3,00	4	2,5
Total		160	100

Tabel 6 memaparkan bahwa nilai rerata EQ mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat yaitu 4,65 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,59. Nilai tengah EQ yang diperoleh mahasiswa yaitu 4,67 dengan nilai terendah yaitu 2,87 dan tertinggi yaitu 6,23. Nilai EQ mahasiswa yang paling sering muncul ialah 4,93.

Tabel 6. Distribusi Nilai EQ dan IPK secara terpisah pada mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat

Variabel	n	Mean (s.d)	Median (Min-Maks)	Modus
EQ	160	4,65 (0,59)	4,67 (2,87-6,23)	4,93
IPK	160	3,53 (0,24)	3,55 (2,8-3,98)	3,47

Keterangan: s.d = standar deviasi; min = minimal; maks = maksimal

Hasil uji korelasi Pearson terhadap hubungan antara EQ dengan IPK mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,053 dengan probabilitas sebesar 0,506. Dengan demikian, probabilitas lebih besar daripada *alpha* (5%) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara EQ dengan IPK dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah dan arah korelasi positif. Arah korelasi ini menyatakan bahwa meningkatnya EQ diikuti dengan meningkatnya IPK mahasiswa, dan sebaliknya, menurunnya EQ diikuti dengan menurunnya IPK mahasiswa.

BAHASAN

Sebagian besar mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi memiliki kategori *well-being* yaitu tinggi, sedangkan ketiga aspek lainnya yaitu *self-control*, *emotionality*, dan *sociability* memiliki kategori sedang. Alkhayr et al⁹ dalam penelitiannya juga memperoleh hasil serupa, yaitu mengenai kategori aspek EQ pada mayoritas sampel penelitian. Aspek *well-being* kategori tinggi menandakan bahwa mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat memiliki perasaan dan pemikiran positif, baik terhadap pencapaian selama ini dan harapan di masa mendatang, serta percaya diri yang tinggi.⁹ Kebahagiaan dan kepercayaan diri mahasiswa dapat disebabkan oleh adanya dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Self-control* kategori sedang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki pengendalian yang cukup baik terhadap tekanan atau stress.⁹ Akan tetapi, mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat cenderung mudah berubah pikiran. Sikap ini dapat berkaitan dengan perasaan bingung atau takut ketika mengambil keputusan karena mahasiswa dapat memilih opsi atau tindakan yang salah. Aspek *emotionality* kategori sedang menandakan bahwa mahasiswa mampu memahami emosi yang sedang dialami serta berempati dalam membangun hubungan interpersonal, tetapi mahasiswa kesulitan untuk mengekspresikan perasaannya kepada orang-orang terdekat.⁹ Kesulitan tersebut dapat terjadi karena keinginan untuk tidak melukai perasaan orang lain atau takut membebani orang lain. Aspek *sociability* kategori sedang berarti bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa cukup baik,⁹ namun, mahasiswa cenderung mengalah meskipun mengetahui bahwa dirinya benar. Hal ini dapat berhubungan dengan mahasiswa lebih mementingkan perasaan bahagia orang lain dibanding diri sendiri atau

terdapat budaya untuk menghormati orang yang lebih tua atau atasan.

Rerata nilai *well-being* ($M=5,22$), *self-control* ($M=4,36$), dan *emotionality* ($M=4,82$) mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat lebih tinggi dibanding rerata nilai pada mahasiswa Rehabilitasi Medik yang diteliti oleh Alkhayr et al⁹ ($M=5,05$; 4,21; dan 4,49 secara berurutan). Akan tetapi, rerata ketiga aspek EQ ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan penelitian Majerníková et al¹⁰ yang mengukur rerata aspek EQ mahasiswa Fakultas Pelayanan Kesehatan Universitas Prešov. Demikian pula *sociability* mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat memiliki rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Alkhayr et al⁹ ($M=4,5$) dan Majerníková et al¹⁰ (rerata *well-being*=5,46; *self-control*=4,95; *emotionality*=5,12; dan *sociability*=5,45).

Nilai EQ mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat termasuk pada kategori sedang yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi dan mengendalikan emosi pada diri sendiri dan orang lain, serta memiliki motivasi, empati, dan komunikasi yang baik. *Emotional Quotient* kategori sedang pada penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan non-keluarga (dari tingkat pendidikan primer hingga tersier).¹¹ Nilai rerata EQ mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat ($M=4,65$) lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rerata EQ pada mahasiswa Rehabilitasi Medik pada penelitian Alkhayr et al⁹ yaitu 4,59 dan rerata pada mahasiswa tingkat akhir sarjana dan diploma dari berbagai universitas di Indonesia yaitu 4,58 pada penelitian Asfhida et al.¹² Rerata EQ mahasiswa penelitian ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan rerata EQ mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Prešov pada penelitian oleh Majerníková et al.¹⁰ Lebih tingginya hasil penelitian rerata EQ pada mahasiswa Fakultas Keperawatan ini dapat disebabkan oleh perbedaan budaya dari lingkungan keluarga serta fasilitas, kurikulum, dan gaya belajar dari institusi. Lokasi penelitian Majerníková et al¹⁰ yang dilakukan di Slovakia yang merupakan negara berbudaya Barat. Melalui budaya Barat, anak lebih bebas mengekspresikan emosi yang sedang dirasakan serta tingkat kedisiplinan dari pihak keluarga lebih rendah dibanding di Asia.¹³

Sebagian besar mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat memiliki predikat IPK dengan pujian. Banyaknya mahasiswa yang termasuk pada kategori tersebut dapat disebabkan oleh mahasiswa dapat mengikuti ujian sebanyak dua kali dan remedial satu kali serta mengontrak kembali modul di tahun berikutnya sehingga peluang mendapatkan nilai yang tinggi lebih besar. Nilai rerata IPK mahasiswa ($M=3,53$) lebih tinggi ketika dibandingkan dengan rerata IPK terhadap 95 mahasiswa angkatan 2015 FK Unsrat pada penelitian Khosuma et al¹⁴ ($M=3,43$).

Hubungan EQ dengan IPK mahasiswa angkatan 2020 FK Unsrat ditemukan tidak bermakna dengan kekuatan dan arah korelasi sangat lemah dan positif ($r=0,053$; $p=0,506$). Dengan demikian, H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih berperan dalam mencapai prestasi akademik, seperti IQ, minat belajar, motivasi belajar, dan lain-lain. Khosuma et al¹⁴ dalam penelitiannya memperoleh hubungan bermakna antara IQ dengan IPK dari semester 1-6 dengan arah korelasi positif pada mahasiswa angkatan 2015 FK Unsrat. Selain itu, terdapat kemungkinan penyebab lainnya yaitu adanya hubungan secara tidak langsung antara EQ dengan IPK melalui *coping strategies* yang kemudian dapat memengaruhi minat, motivasi, dan metode belajar.³ Perera et al¹⁵ mendapatkan hubungan tidak langsung antara kedua variabel tersebut pada mahasiswa baru universitas di Australia, yaitu melalui *engagement coping* dan *academic adjustment*.

Hubungan yang tidak bermakna dengan arah korelasi positif antara EQ dengan prestasi akademik juga dilaporkan pada penelitian lainnya oleh Vasefi et al⁶ dan Ardana et al.¹⁶ Berbeda halnya dengan penelitian Altwijri et al,⁵ Malik et al,¹⁷ dan Laratmase et al¹⁸ yang mengemukakan adanya hubungan bermakna dengan arah korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Terdapatnya perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh suasana hati sampel penelitian ketika pelaksanaan tes EQ sedang berlangsung.¹¹ Selain itu terdapat pula penelitian oleh Afridi et al⁸ dan Farsole et al¹⁹ yang melaporkan tidak terdapatnya hubungan bermakna dengan arah korelasi negatif. Arah korelasi negatif dapat dipengaruhi oleh kurikulum yang hanya mengukur kognitif mahasiswa.⁸ Oleh karena itu, arah korelasi positif pada penelitian dapat berkaitan dengan adanya

diskusi kelompok, praktikum, keterampilan klinis dasar, dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada fakultas kedokteran yang membutuhkan keterampilan sosial dan empati mahasiswa dalam membangun hubungan relasi.²⁰

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang tidak bermakna antara *Emotional Quotient* dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan pada studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Matthews G, Zeidner M, Roberts RD. Emotional Intelligence (1st ed). MTD Training bookboon; 2017. p. 11. Available from: https://books.google.co.id/books?id=yrphDwAAQBAJ&pg=PA2&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false
2. Arora S, Ashrafian H, Davis R, Athanasiou T, Darzi A, Sevdalis N. Emotional intelligence in medicine: a systematic review through the context of the ACGME competencies. *Med Educ* [Internet]. 2010;44(8):760–1. Doi: 10.1111/j.1365-2923.2010.03709.x
3. Ziedner M, Matthews G. Grace Under pressure in educational contexts: emotional intelligence, stress, and coping. In: Keefer K V, Parker JDA, Saklofske DH, editors. *Emotional Intelligence in Education: Integrating Research with Practice*. Springer International Publishing/Springer Nature; 2018. p. 86–8. Doi: 10.1007/978-3-319-90633-1_3
4. Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi Nomor 01 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Akademik di Universitas Sam Ratulangi. p. 5,22. Available from: <https://lpm.unsrat.ac.id/index.php/data-dokumen/peraturan>
5. Altwijri S, Alotaibi A, Alsaeed M, Alsalam A, Alatiq A, Al-Sarheed S, et al. Emotional intelligence and its association with academic success and performance in medical students. *Saudi J Med Med Sci*. 2020;9(1):33–4. Doi: 10.4103/sjmms.sjmms_375_19
6. Vasefi A, Dehghani M, Mirzaaghapoor M. Emotional intelligence of medical students of Shiraz University of Medical Sciences cross sectional study. *Annals of Medicine & Surgery*. 2018;32:27–8. Doi: 10.1016/j.amsu.2018.07.005.
7. Saragih JH, Valentina TD. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2015;2(2):249–53. Doi: 10.24843/JPU.2015.v02.i02.p13
8. Afridi T, Aqdas R, Khizar U, Kamlana BS. Emotional intelligence as predictor of academic achievement among university students: an implication for the educational managers. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*. 2021;18(4):5045–6. Available from: <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/7075>
9. Alkhayr LA, Alshaikh R, Alghamdi L, Alshaikh A, Somaa F, Bokhari FA. Is emotional intelligence linked with academic achievement? The first TEIQue-SF study in a sample of Saudi Medical rehabilitation students. *Annals of Medicine and Surgery (AMS)*. 2022;78:2–4. Doi: 10.1016/j.amsu.2022.103726
10. Majerníková L, Obročníková A. The level of emotional intelligence in undergraduate students of nursing. *Pielęgniarstwo XXI Wieku*. 2017;16(1):27. Doi: 10.1515/pielxxiw-2017-0004
11. Hartika N, Mariana F. Pengaruh keaktifan belajar & kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*. 2019;2(1):69–70. Doi: 10.47080/progress.v2i1.490
12. Asfhida FH. Intrapreneurial self-capital, kecerdasan emosional dan perceived employability pada mahasiswa tingkat akhir. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 2021;6(1):74. Doi: 10.20473/jpkm.V6I12021.70-78
13. Yong GH, Lin MH, Toh TH, Marsh NV. Social-emotional development of children in Asia: a systematic review. *Behavioral Sciences*. 2023;13:2. Doi: 10.3390/bs13020123
14. Khosuma A, Wariki WMV, Manoppo FP. Hubungan nilai intelligence quotient dengan indeks prestasi kumulatif semester satu sampai enam mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas

- Sam Ratulangi. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi*. 2018;1(2):3-5. Doi: 10.35790/ebm.2.1.2014.3644
15. Perera HN, DiGiacomo M. The role of trait emotional intelligence in academic performance during the university transition: an integrative model of mediation via social support, coping, and adjustment. *Personality and Individual Differences*. 2015;83:210-2. Doi: 10.1016/j.paid.2015.04.001
 16. Ardana IC, Aritonang LR, Dermawan ES. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kesehatan fisik untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Journal of Accounting*. 2013;17(5):452-6. Available from: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142058610>
 17. Malik SZ, Shahid S. Effect of emotional intelligence on academic performance among business students in Pakistan. *Bulletin of Education and Research*. 2016;38(1):202-3. Available from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1210336>
 18. Laratmase AJ, Mahendika D, Dewi RAPK. Peran kecerdasan emosional, persepsi stres dan orientasi tujuan pada prestasi akademik mahasiswa di Bogor. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*. 2023;1(2):71. Doi: 10.58812/jpkws.v1i02.259
 19. Farsole A, Hakim FS. Emotional intelligence and its impact on students academic performance. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*. 2023;6(8):151. Available from: <https://journal.ijresm.com/index.php/ijresm/article/view/2798>
 20. Sihombing JJ, Armyanti I, Triharja AAT. Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat empati dan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2023;50(10):532. Doi: 10.55175/cdk.v50i10.1075